

---

---

**EVALUASI KINERJA PROGRAM BANK SAMPAH  
DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN KEBERLANJUTAN  
(Studi Kasus di Bank Sampah Assopiah, Dusun Sukamaju, Desa Sukamaju,  
Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis)**

**Nisa Novia Ramdini<sup>1</sup>, Armiati Trijayanti<sup>2</sup>, Muhamad Hilmansyah<sup>3</sup>,  
Ibnu Dimas Mahargyo<sup>4</sup>, Lilis Karwati<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

<sup>1</sup>[nisanovia02.apskema@gmail.com](mailto:nisanovia02.apskema@gmail.com), <sup>2</sup> [armiatitrijayanti712@gmail.com](mailto:armiatitrijayanti712@gmail.com),  
<sup>3</sup> [hilmansyah688@gmail.com](mailto:hilmansyah688@gmail.com), <sup>4</sup> [ibnudimas958@gmail.com](mailto:ibnudimas958@gmail.com), <sup>5</sup> [liliskarwati@unsil.ac.id](mailto:liliskarwati@unsil.ac.id)

**ABSTRACT**

*Performance evaluation of waste bank programmes is an important process in assessing the effectiveness and efficiency of waste bank operations. Waste banks manage money and waste, by collecting, sorting and recycling waste for sale or recycling, their performance evaluation can be carried out by various methods and indicators, including financial, operational, social and environmental. The purpose of this study is to determine the performance evaluation of the waste bank programme in realising a clean and sustainable environment in Sukamaju Village Hamlet, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency. Using qualitative research methods, with a case study approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the research obtained are realising a clean and sustainable environment, the performance of the Assopiah Waste Bank management in Sukamaju Hamlet is one of the effective efforts in helping to reduce, manage and process waste. The Assopiah waste bank is expected to be sustainable so that education about waste and more concern for the environment of Sukamaju Hamlet is maintained.*

**Keywords:** *Performance Evaluation, Waste Bank, Clean and Sustainable Environment*

**ABSTRAK**

Evaluasi kinerja pada program bank sampah merupakan proses penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi operasional bank sampah. Bank sampah mengelola uang dan limbah, dengan cara mengumpulkan, memilah dan mendaur ulang sampah untuk dijual atau didaur ulang, evaluasi kerjanya dapat dilakukan dengan berbagai metode dan indikator, termasuk keuangan, operasional, sosial dan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui evaluasi kinerja program bank sampah dalam mewujudkan lingkungan bersih dan keberlanjutan di Dusun Desa Sukamaju, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu mewujudkan lingkungan bersih dan keberlanjutan, kinerja pengurus Bank Sampah Assopiah di Dusun Sukamaju menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membantu mengurangi, mengelola dan mengolah sampah. Bank sampah Assopiah ini diharapkan berkelanjutan agar edukasi mengenai sampah dan kepedulian lebih terhadap lingkungan Dusun Sukamaju tetap terjaga.

**Kata Kunci:** Evaluasi Kinerja, Bank Sampah, Lingkungan Bersih dan Berkelanjutan

**PENDAHULUAN**

Sampah menurut Hartono (2008) dalam (Perdana, Hamim, Rismayanti, & Hamdan, 2022) merupakan bahan sisa yang dibuang begitu saja dan tidak dapat digunakan kembali tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Permasalahan menjadi semakin pelik ketika masyarakat baik itu di pedesaan maupun di perkotaan tidak memiliki kepedulian yang besar terhadap lingkungan bersih. Sehingga dari hal tersebut mereka tidak akan inisiatif yang baik untuk memilah dan mengelompokkan sampah sesuai dengan jenisnya. Karena pada dasarnya mereka berpikir bahwa hal tersebut merupakan tanggung jawab dan tugas dari petugas kebersihan dari

Dinas Kebersihan di suatu daerah. Sehingga dari pemikiran tersebut semakin hari sampah yang berada di Tempat Pembuangan Akhir terus bertambah banyak.

Saat ini pengelolaan sampah di sebagian besar daerah masih mempunyai permasalahan yang sulit untuk dikendalikan. Selain itu, cara masyarakat dalam mengelola sampah masih mengandalkan cara pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan hingga ke tempat pembuangan akhir. Selain itu, masyarakat masih menganggap bahwa sampah tidak berguna dan tidak dapat dimanfaatkan kembali sebagai sumber daya. Terbatasnya kapasitas Dinas Kebersihan dalam mengelola permasalahan sampah menjadi awal dari kemunduran sistem pengelolaan sampah. Hal ini kemudian diperparah dengan terbatasnya ruang TPA, jumlah kendaraan pengangkut, jumlah karyawan dan pengelolaan sampah di TPA yang tidak memenuhi prinsip ramah lingkungan. (Santifa, Warjio, Harahap, & Isnanini, 2020)

Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah memerlukan adanya upaya pengurangan dan pengolahan sampah agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan. berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah, bahwa model pengelolaan sampah berkembang ke arah minimalisasi an pengolahan sampah dari sumbernya. Menurut (Karwati L, 2021) Bersih atau kotornya lingkungan tercipta melalui tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan. Berbagai upaya dilakukan untuk meminimalisir sampah, termasuk pengelolaan sampah misalnya dengan menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, produsen wajib melakukan kegiatan 3R dengan menghasilkan produk baru dengan mengelola sampah yang dapat didaur ulang dan mudah terurai. Kehadiran tempat pengelolaan sampah terpadu melalui Bank Sampah ini akan menjadi salah satu upaya yang efektif untuk mengelola sampah sehingga membantu mengurangi jumlah sampah yang akan masuk ke TPA.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Recycle* melalui bank sampah, bank sampah ini merupakan tempat untuk mengelompokkan dan mengumpulkan sampah yang dapat didaur ulang, digunakan kembali dan mempunyai nilai ekonomi. Sebagai organisasi pengelola sampah, bank sampah ini berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan lingkungan yang bersih, sehat dan bernilai ekonomi. Bank sampah menyediakan sistem perbankan dengan sampah sebagai objek nilai tukar, proses transaksi dalam bank sampah ini juga dikaitkan dengan transaksi di bidang perbankan, antara lain adanya tabungan, penarikan uang, penyedia pinjaman serta proses pembagian hasil. Menurut Makmur Selomo (2016) dalam (Astuti, Meidiana, & Wijayanti, 2020) menyatakan bahwa bank sampah ini merupakan strategi yang menerapkan konsep 3R dalam pengelolaan sampah dari sumbernya di tingkat masyarakat dengan model insentif ekonomi. Berdasarkan Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengurangan, Penggunaan Kembali, dan Daur Ulang Melalui Bank Sampah. Bank sampah disini didefinisikan sebagai tempat yang melakukan seleksi dan pengumpulan sampah yang dapat digunakan kembali atau didaur ulang sehingga akan mempunyai nilai ekonomi. Sehingga dari hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Atas dasar itu, maka sangat penting didirikan bank sampah untuk mengelola sampah agar dapat turut serta menjaga lingkungan dan menjadi kebiasaan baik masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Dusun Sukamaju sebagai salah satu daerah di Kabupaten Ciamis yang memiliki kekurangan dalam hal pengelolaan sampah. Oleh karena itu, masyarakat Dusun Sukamaju secara bertahap mulai membuat tempat pembuangan sampah berupa Bank Sampah. Pendirian Bank Sampah di Dusun Sukamaju ini menjadi salah satu upaya efektif dalam mengurangi, mengelola dan mengolah sampah. Selain itu juga pendirian Bank Sampah Assopiah di Dusun Sukamaju ini sebagai salah satu inisiatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yang memainkan peran penting dalam upaya mencapai tujuan lingkungan bersih dan keberlanjutan. Oleh karena itu,

berkat bank sampah ini masyarakat Dusun Sukamaju dapat memanfaatkan atau mendaur ulang sampah sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan nilai ekonomis yang dapat berdampak bagi masyarakat. Namun keberhasilan program bank sampah ini akan sangat bergantung pada kesadaran dan keaktifan masyarakat Dusun Sukamaju itu sendiri. Kesadaran masyarakat Dusun Sukamaju sendiri ditandai dengan pengelolaan sampah yang baik, kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah serta partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan bank sampah. Hal tersebut juga setidaknya akan mencegah dari kebiasaan masyarakat sendiri seperti mampu mengurangi tingkat pembakaran sampah, tidak lagi mengubur sampah, dan menemukan kembali cara baru untuk menggunakan kembali sampah sehingga tidak perlu membuangnya.

Meskipun Bank Sampah Assopiah Dusun Sukamaju ini baru beroperasi di tahun 2023, namun ada kebutuhan untuk melakukan evaluasi kinerja guna memastikan efektivitas dan keberlanjutannya. Evaluasi ini menjadi penting untuk menilai dampak kontribusi Bank Sampah Assopiah terhadap kebersihan lingkungan, pengurangan sampah dan perubahan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada literatur pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan meningkatkan kinerja Bank Sampah Assopiah. Selain itu juga penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kinerja program bank sampah di Bank Sampah Assopiah Dusun Sukamaju, Desa Sukamaju, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, dalam mewujudkan lingkungan bersih dan berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi ini akan membantu menciptakan model yang lebih efisien dan efektif dalam upaya mewujudkan lingkungan bersih dan berkelanjutan.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009) dalam (Milles, 1992), metode kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individu atau kelompok. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami secara lebih mendalam pentingnya beberapa orang atau kelompok yang dipandang sebagai masalah kemanusiaan atau sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian studi kasus, di mana metode ini sesuai dengan kondisi yang sedang dikaji oleh peneliti. Metode studi kasus sendiri merupakan pengujian secara rinci terhadap satu kondisi tertentu. Tujuan dari metode studi kasus dalam penelitian ini yakni memusatkan perhatian terhadap suatu permasalahan pada evaluasi kinerja program bank sampah dalam mewujudkan lingkungan bersih dan berkelanjutan secara insentif dan rinci di Bank Sampah Assopiah Dusun Desa Sukamaju, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi langsung, wawancara serta dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yakni pengurus Bank Sampah Assopiah Dusun Desa Sukamaju, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Dalam Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah evaluasi kinerja program bank sampah dalam mewujudkan lingkungan bersih dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Evaluasi Kinerja Bank Sampah

Evaluasi kinerja merupakan sebuah proses untuk mengetahui kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pada kriteria-kriteria yang sudah di tentukan. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dimana hasil evaluasi akan menentukan kebijakan atau keputusan berikutnya (Stufflebeam, 1994, p. 45). Tujuan dari evaluasi kinerja adalah untuk mengevaluasi sejauh mana seseorang yang telah mencapai tujuan dan standar yang ditetapkan. Evaluasi kinerja juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu meningkatkan kinerja di masa depan.

Evaluasi kinerja juga ini bisa dilaksanakan pada kinerja program bank sampah. Bank sampah menurut Yayasan Unilever Indonesia, 2013, adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Bank Sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*reduce, reuse dan recyle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya ditingkat masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sehingga mereka mau memilah sampah (Dirjen Cipta Karya, 2011).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja pada program bank sampah proses penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi operasional bank sampah. Bank sampah sebagai lembaga keuangan yang mengelola limbah dengan cara mengumpulkan, memilah dan mendaur ulang sampah untuk dijual atau didaur ulang, evaluasi kinerjanya dapat dilakukan dengan berbagai metode dan indikator, termasuk keuangan, operasional, sosial dan lingkungan. (Triana & Sembiring, 2019)

Bank sampah Assopiah baru mengelola sampah anorganik, teknis pengelolaannya diawali oleh pemilahan sampah dari rumah untuk selanjutnya dikumpulkan di satu titik yaitu di setiap RT. Setiap masyarakat Dusun Sukamaju diajak untuk bergabung menjadi nasabah bank sampah Assopiah. Keterlibatan seluruh aspek dalam keberlangsungan mengelola sampah sangat diperlukan terutama partisipasi aktif dari pengurus bank sampah Assopiah. Kinerja pengurus bank sampah Assopiah semula masih kurang motivasi dalam mengelola bank sampah. Faktor utama yang menyebabkan kurang aktifnya pengurus bank sampah Assopiah ini yaitu karena kesibukan masing-masing. Sebagian besar profesi pengurus bank sampah Assopiah adalah petani, di bulan ini para petani disibukkan dengan musim panen.

Untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan bank sampah Assopiah, kita melakukan diskusi lanjutan mengenai evaluasi kinerja pengurus selama dua minggu pertama. Setelah dilakukan evaluasi, pengurus bank sampah Assopiah mulai aktif dalam mengelola bank sampah. Mulai dari proses pengangkutan dan pemilahan yang sebelumnya dikerjakan oleh kami, dilihat setelahnya pengangkutan dan pemilahan dilakukan secara mandiri oleh pengurus bank sampah Assopiah. Kemudian dalam grup *WhatsApp* yang tadinya sepi sekarang pengurus mulai semangat dan aktif dalam mengingatkan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan pada hari itu di bank sampah Assopiah.

Dalam proses membedakan jenis sampah, pembukuan, dan pencatatan pun pengurus bank sampah Assopiah sudah semakin mahir mengelolanya. Kinerja pengurus dalam kurun waktu

satu bulan meningkat berangsur-angsur sesuai pemahaman dan motivasi yang diterima. Melalui peningkatan tersebut, pengelolaan bank sampah Assopiah semakin terstruktur dan yakin kedepannya akan berkelanjutan melihat semangat pengurus dan partisipasi masyarakat untuk menjadi nasabah semakin meningkat.

Proses selanjutnya, sampah yang sudah diberi nama nasabah dan terkumpul di setiap RT diangkut ke lokasi bank sampah Assopiah di Saung Apo yang bertempat di RW 1. Pengumpulan dan pengangkutan dilakukan setiap hari Jumat pada pukul 09.00 s.d. 11.00 WIB dilanjut penimbangan dan pemilahan oleh pengurus bank sampah Assopiah pada pukul 14.00 s.d. 16.00 WIB.

Proses penimbangan sementara dilakukan serempak di Saung Apo setelah semua sampah disetor dari setiap RT. Sebelum pada proses pemilahan, dilakukan pencatatan setoran sampah yang didapat nasabah pada buku tabungan bank sampah Assopiah. Ada dua sistem yang digunakan disini yaitu sistem nabung dan sistem bayar langsung (*cash*) kepada nasabah. Jika nasabah memilih nabung, sampah yang didapat ditukar dengan uang dan uang tersebut dicatat dan disimpan dalam tabungan dengan tempo pengambilan tabungan yang ditentukan bersama. Begitupun sebaliknya, nasabah bisa langsung menerima uang hasil penukaran sampah tanpa dicatat atau ditabung terlebih dahulu untuk dikumpulkan uangnya.

Partisipasi masyarakat untuk menjadi nasabah bank sampah Assopiah meningkat dari minggu ke minggu, dilihat dari sampah yang dikumpulkan semakin banyak. Periode bulan Oktober s.d. November bank sampah Assopiah menyetorkan sekitar 531 kg kepada bank sampah Ciamis, sampah yang sudah dipilah jenisnya yaitu kardus, AG bersih, pet bersih, emberan, monty, AG kotor, paralon, *blowing*/kompan, kabel, katel, duplek, HD tutup, kaleng, pet warna, *impect*, OTB, botol orson, botol kecap, dan beling. Sampah yang disetorkan ini belum semua karena sampah yang terkumpul masih banyak yang belum sempat dipilah oleh pengurus bank sampah Assopiah. Sampah yang dipilah dan tidak dipilah harganya tentu berbeda. Seluruh sampah yang disatukan ketika ditimbang dihitung dengan harga sampah yang lebih banyak didalamnya dan hanya satu harga saja. Jika sampah tersebut dipilah tentunya ada banyak sampah yang berbeda jenis dan ketika ditimbang harga disesuaikan juga dengan setiap jenis sampahnya.



**Gambar 1.** Kinerja Pengurus Bank Sampah Assopiah

## **2. Lingkungan Bersih dan Berkelanjutan**

Lingkungan bersih dan berkelanjutan merupakan konsep yang penting dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan hidup, lingkungan bersih mengacu pada lingkungan yang bebas dari polusi udara, air dan tanah serta limbah yang berbahaya. Sementara itu, lingkungan berkelanjutan mengacu pada pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Untuk mencapai lingkungan bersih dan berkelanjutan diperlukan adanya kolaborasi antara pemerintah, bisnis, masyarakat sipil dan individu. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung lingkungan bersih dan berkelanjutan, seperti regulasi dan insentif untuk energi terbarukan. Bisnis perlu bertanggung jawab atas dampak lingkungan dari operasi mereka dan mencari cara untuk mengurangi jejak lingkungan mereka. Sedangkan masyarakat sipil dapat berperan dengan cara mendukung inisiatif lingkungan dan mengadopsi gaya hidup yang ramah lingkungan.

Bank sampah Assopiah memberikan dampak bagi lingkungan, sejalan dengan yang disampaikan oleh Pak Ajat selaku ketua RT 5 dan mewakili masyarakat dalam pelaksanaan audiensi mengenai evaluasi kinerja yang diadakan hari Kamis, 2 November 2023, *“Setelah beroperasinya bank sampah Assopiah ini tentunya lingkungan menjadi lebih bersih, sampah-sampah tidak terlihat di jalan, masyarakat juga jadi ikut menabung sampah dan sampah tidak dibuang sembarangan.”*

Dari pernyataan yang disampaikan beliau diatas menunjukkan besarnya dampak adanya bank sampah Assopiah di Dusun Sukamaju. Sekarang Dusun Sukamaju memiliki solusi untuk masalah tidak adanya tempat pembuangan akhir dan untuk mendukung dalam pengembangan Desa Wisata dalam menjaga lingkungan yang bersih. Dengan beroperasinya bank sampah Assopiah di Dusun Sukamaju terjadinya keefektifan pengurangan sampah yang nampak di lingkungan. Bank sampah Assopiah ini diharapkan berkelanjutan agar edukasi mengenai sampah dan kepedulian lebih terhadap lingkungan Dusun Sukamaju tetap terjaga

## **KESIMPULAN**

Evaluasi kinerja Bank Sampah Assopiah Dusun Desa Sukamaju dapat dikatakan optimal, melihat dalam proses pengangkutan maupun pemilahan sampahnya. Tujuan dari Bank Sampah Assopiah ini adalah untuk dapat menciptakan kerjasama yang baik antara desa dan masyarakat agar program bank sampah dapat terlaksana dengan baik dan dapat diterima penggunaannya oleh masyarakat itu sendiri khususnya masyarakat Dusun Sukamaju. Pendirian Bank Sampah Assopiah di Dusun Sukamaju ini menjadi salah satu upaya efektif dalam mengurangi, mengelola dan mengolah sampah, yang tentunya berbasis masyarakat yang memainkan peran pentingnya dalam mencapai tujuan lingkungan bersih dan berkelanjutan. Dengan beroperasinya Bank Sampah Assopiah di Dusun Sukamaju terjadinya keefektifan pengurangan sampah yang nampak di lingkungan. Bank sampah Assopiah ini diharapkan berkelanjutan agar edukasi mengenai sampah dan kepedulian lebih terhadap lingkungan Dusun Sukamaju tetap terjaga.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pengabdian ini merupakan perwujudan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika Universitas Siliwangi. Materi Pengabdian dipilih berdasarkan kebutuhan untuk mengatasi permasalahan terkini yang ditemukan di masyarakat bersama mitra. Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

- 1) Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PLP
- 2) Dosen Pendamping PLP yang telah memberikan saran masukan dalam pelaksanaan kegiatan
- 3) Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Ciamis dan Desa Sukamaju yang telah memberikan kesempatan pada kelompok kami melaksanakan Pengabdian
- 4) Seluruh Mahasiswa yang melaksanakan Kegiatan PLP khususnya Rekan-rekan satu Tim Kegiatan di Desa Sukamaju.

Akhirnya semoga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

1. Astuti, H., Meidiana, C., & Wijayanti, W. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Bank Sampah di Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 9(2), 29-38.
2. Karwati L, Dkk. (2021) Penerapan Model Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan. *Visi : Jurnal Ilmiah PTK PNF* [Http://Doi.Org/10.21009/JIV.1602.6](http://doi.org/10.21009/JIV.1602.6) DOI : [Doi.Org/10.21009/JIV.1602.6](http://doi.org/10.21009/JIV.1602.6) Volume 16 Number 2 Desember 2021 P-ISSN : 1907-9176
3. Milles, H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Indonesia Press.
4. Perdana, M. C., Hamim, A., Rismayanti, S., & Hamdan, A. (2022). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Kota Tasikmalaya. *Lifelong Education Journal*, 2(1), 26-32. doi:<https://doi.org/10.59935/lej.v2i1.55>
5. Santifa, M., Warjio, Harahap, D., & Isnanini. (2020). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Mawar Sejadi di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 89-98.
6. Saputro, Y., Kismartini, & Syafrudin. (2016). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
7. Triana, A., & Sembiring, E. (2019). Evaluasi Kinerja dan Keberlanjutan Program Bank Sampah sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R. *J. Tek. Lingkung*, 25(1), 15-28.
8. Widodo, F. (2018). Evaluasi Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Infrastruktur dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 108-121.